



Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Mika Oktarina^{1*}, Yuni Ramadhaniati¹, Puteri Andika¹, Melati¹

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article Type:
Research

Article History:
Received: 2/12/2022
Accepted: 3/29/2022

Corresponding author
Email: rurimaisptyasari@gmail.com

ORIGINAL ARTICLE

ABSTRACT

Introduction: Injectable hormonal contraception is one of the contraceptives that are widely used because of its effectiveness, practical use, relatively cheap and safe; this study aims to determine the relationship between knowledge and the selection of injectable family planning in the working area of UPTD Bumi Agung Health Center, Pagar Alam City. This study used an analytical survey with a cross sectional method. The population is all acceptors who actively use the same contraception for one year who visited the working area of UPTD Bumi Agung Health Center Pagar Alam City. As many as 363 people, sample of 78 people using purposive sampling technique. Data collection is primary and secondary data. The analysis technique used univariate and bivariate (Chi square). The results of this study were obtained: (1) From 78 respondents, who chose to use injectable contraception 35 respondents; (2) From 78 respondents, 40 respondents have good knowledge; (3) There is a significant relationship between mother's knowledge and the selection of injectable family planning in the working area of UPTD Bumi Agung Health Center, Pagar Alam City, with a strong relationship category. It is expected that the Health Center will maximize the family planning services, especially injectable family planning and explain the advantages of injectable family planning, so that mothers who do not use family planning program and still have the potential of experiencing the fertility can use injectable family planning program.

Keywords: Knowledge, Selection of Injectable Family Planning.

ABSTRAK

Pendahuluan: Kontrasepsi hormonal KB suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang banyak dipakai, karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan metode cross sectional. Populasi adalah seluruh akseptor KB yang aktif menggunakan KB yang sama selama satu tahun yang berkunjung ke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 363, sampel sebanyak 78 orang, dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis menggunakan Univariat dan bivariat (Chi square). Hasil penelitian ini didapatkan: (1) Dari 78 responden yang memilih menggunakan KB suntik sebanyak 35 responden memilih menggunakan KB suntik; (2) Dari 78 responden sebanyak 40 responden memiliki pengetahuan baik.; (3) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat. Diharapkan pihak puskesmas lebih memaksimalkan pelayanan KB, khususnya KB suntik dan menjelaskan kelebihan KB suntik, sehingga ibu-ibu yang tidak menggunakan KB dan masih berpotensi mengalami fertilitas dapat menggunakan KB suntik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemilihan KB Suntik.

PENDAHULUAN

Efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita 32% mengalami efek samping perubahan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi hormonal, dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi suntik telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 bahwa penggunaan kontrasepsi tertinggi yaitu kontrasepsi suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%) keluhan yang dirasakan selama pemakaian suntik seperti terlambat haid (47%), perubahan berat badan (3,3%), pusing (19%), depresi (18,5%), pendarahan dan keputihan (11%), mual muntah (10%), jerawat (7,2%), dan lainnya (2,3%) dari seluruh peserta KB aktif di Indonesia adalah sebanyak 36.306.662 peserta dan sebanyak 117.414.144 (47,96%) merupakan pengguna kontrasepsi suntik. Sebagian besar peserta KB menggunakan kontrasepsi jangka pendek yang membutuhkan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Salah satu jenis kontrasepsi yang populer bagi ibu pasangan usia subur adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi hormonal KB suntikan merupakan salah satu kontrasepsi yang banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Marmi, 2016).

Penelitian Sartika dan Qomariah (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asektor kb untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik di klinik Pratama Afiyah menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik, hal ini karena perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif. Sehingga mempengaruhi perilaku tersebut terhadap wanita usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi KB suntik.

Data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2019 jumlah PUS sebanyak 1.217.559 orang dengan peserta KB aktif sebanyak 814.819 akseptor dengan peserta KB tertinggi yaitu akseptor suntik sebanyak 581.255 (71,34%), akseptor Implant sebanyak 101.38 (12,44%) dan PIL sebanyak 94.539 (11,60%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

Menurut Dinkes Kesehatan Kota Pagar Alam tahun 2019, di Kota Pagar Alam tercatat persentase tertinggi penggunaan kontrasepsi KB suntik yaitu di Puskesmas Sandar Angin sebanyak 1.114 atau 83,32% dari 1.337 peserta KB aktif, Puskesmas Bumi Agung sebanyak 2.116 atau 82,50% dari 2.565 peserta KB aktif dan Puskesmas Pengandonan sebanyak 4.189 atau 78,92% dari 5.308. Pada tahun 2020 tercatat 20.979 peserta KB aktif. Kb suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh ibu usia subur di Kota Pagar Alam yaitu sebanyak 13.048 atau 62,20% pengguna dari total keseluruhan peserta KB aktif. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam peserta KB suntik tertinggi di Puskesmas Bumi Agung sebesar 2.054 atau 85,48% dari 2.403 peserta KB aktif, Puskesmas Sandar Angin sebanyak 1.008 atau 81,22% dari 1.241 peserta KB aktif dan Puskesmas Bandar sebanyak 1.317 atau 71,89% dari 1.832 peserta KB aktif (Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam, 2020).

Berdasarkan survey awal pada tanggal 24 Februari 2021 yang peneliti lakukan bahwa dari 12 responden terdapat 5 responden bukan akseptor KB suntik dan 7 responden merupakan akseptor KB suntik, wawancara terhadap 7 responden alasan menggunakan KB suntik karena mudah dan tidak perlu melakukan pembedahan, akan tetapi responden juga belum memahami secara teori yang dimaksud dengan KB suntik.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh gambaran bahwa kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang banyak dipakai di Indonesia, Provinsi Sumatera Selatan dan di Kota Pagar Alam serta di wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung. Dalam penelitian ini akan diteliti Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, dengan pendekatan secara cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh akseptor KB yang aktif menggunakan KB yang sama selama satu tahun yang berkunjung ke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 363 orang dari Januari-Mei Tahun 2021, sampel diambil sebanyak 78 orang, dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Analisis data disajikan melalui analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Varibel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
KB Suntik		
Tidak KB Suntik	43	55.1
KB Suntik	35	44.9
Pengetahuan		
Kurang	21	26.9
Cukup	17	21.8
Baik	40	51.3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang memilih menggunakan KB suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 43 responden tidak menggunakan KB Suntik dan sebanyak 35 responden memilih menggunakan KB suntik. Sebanyak 21 responden memiliki pengetahuan kurang, 17 responden memiliki pengetahuan cukup dan 40 responden memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Pengetahuan	KB Suntik				Total %	χ^2	P	C	
	F	Tidak KB Suntik %	F	KB Suntik %					
Kurang	21	100,0	0	0,0	21	100,0	33.413	0.000	0.548
Cukup	12	70,6	5	29,4	17	100,0			
Baik	10	25,0	30	75,0	40	100,0			
Total	43	55.1	35	44.9	78	100,0			

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya memilih tidak menggunakan KB suntik. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden tidak menggunakan KB suntik dan 5 responden menggunakan KB suntik. Dari 40 responden berpendidikan baik sebanyak 10 responden tidak menggunakan KB suntik dan 30 responden menggunakan KB suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai uji *continuity correction*, sehingga diperoleh nilai $\chi^2 = 33.413$ dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai $C=0,548$ dengan $p\text{-value}=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,548}{0,707} = 0,775$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,5-0,89 maka kategori hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang memilih menggunakan KB suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 43 responden tidak menggunakan KB Suntik yaitu menggunakan KB PIL sebanyak 23 responden, Implant sebanyak 5 responden, IUD sebanyak 3 responden, kondom sebanyak 5 responden dan 7 responden tidak menggunakan KB.

Sejalan dengan penelitian Rahman, et al., (2018) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Cyclofem Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara tahun 2018 menyebutkan bahwa kontrasepsi suntik masih merupakan pilihan utama pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi suntik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 78 responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 21 responden memiliki pengetahuan kurang, 17 responden memiliki pengetahuan cukup dan 40 responden memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam berdasarkan kuesioner penelitian responden banyak salah menjawab Jika ibu sekarang menggunakan KB suntik 3 bulan dan ingin ganti KB suntik 1 bulan maka, Kapan KB suntik pertama kali boleh di berikan dan pengertian secara teori mengenai KB suntik.

Dari 21 responden memiliki pengetahuan cukup di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam berdasarkan kuesioner penelitian responden banyak menjawab pertanyaan cukup pada waktu pemberian KB suntik 1 bulan, pengecualian tempat suntik KB, setelah suntik KB kapan di bolehkan berhubungan suami istri, dan Jika ibu sedang tidak menstruasi dan ingin suntik KB maka ibu harus memastikan bahwa ibu tidak hamil.

Dari 40 responden memiliki pengetahuan baik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam berdasarkan kuesioner penelitian responden banyak benar menjawab pertanyaan mengenai jenis KB suntik, maksimal penggunaan KB suntik 1 bulan dan pertanyaan mengenai maksimal penggunaan KB suntik 3 bulan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, et al., (2017) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya tidak menggunakan KB suntik. Hal ini disebabkan karena karena responden 3 responden belum berencana untuk menambah keturunan dalam waktu dekat dan sudah memiliki beberapa anak sehingga lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi implan, 1 responden menunda hamil dalam jangka waktu yang cukup lama karena belum siap untuk menambah keturunan, 10 responden takut menggunakan KB lain, 2 responden Takut jarum dan 1 responden lebih mudah dan tidak berpengaruh ke berat badan.

Hasil penelitian ini dari 17 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden tidak menggunakan KB suntik yaitu pendidikan (1 responden SD dan 1 responden SMP, 10 responden SMA), paritas multipara, usia 5 responden usia 20-35 tahun dan 7 responden usia >35 tahun, serta belum berencana untuk menambah keturunan dalam waktu dekat dan sudah memiliki beberapa anak sehingga lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi implant, belum berencana hamil lagi dan menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil dari 40 responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden tidak menggunakan KB suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam yaitu pendidikan SMP dan SMA, usia 20-35 tahun dan >35 tahun, paritas multipara serta responden mengatakan tidak berani menggunakan suntik karena takut jarum suntik, 2 responden mengatakan tidak cocok menggunakan KB apapun, 1 responden mengatakan menggunakan kondom karena tidak ada efek kebadan seperti kegemukan, 1 responden mengatakan konsumsi PIL mensnya teratur sedangkan menggunakan PIL tidak menstruasi dan 1 responden masih ingin menambah momongan sehingga tidak menggunakan KB.

Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai uji *continuity correction*, sehingga diperoleh nilai $\chi^2 = 33.413$ dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan ibu dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai $C=0,548$ dengan $p\text{-value}=0,000<0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,548}{0,707} = 0,775$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,5-0,89 maka kategori hubungan kuat.

Sejalan dengan penelitian Mardiah, (2019) menyebutkan bahwa hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi di desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Penelitian Surjono dan Nurhidayah, (2016) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB Suntik 3 bulan atau 1 bulan di BPS. Bd.Unah Desa Cikeusal Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nisa, et al., (2020) mengenai akseptor hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik di Polindes Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik yang ditunjukkan dengan banyaknya responden memiliki pengetahuan baik yang memilih kontrasepsi suntik.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam*. Kota Pagar Alam. Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam.
- Hayati, S., Maidartati, M., & Komar, S. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 155-163.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi. (2016). *Intranatal Care*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardiah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *Journal Educational of Nursing (JEN)*, 2(1), 85-94.
- Nisa, I. C., Rohaeni, E., & Mardiani, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Akseptor Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Polindes Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 103-111.
- Rahman, A., Rahman, N., & Zulaikha, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Cyclofem Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 4(3), 67-72.
- Sartika, W., & Qomariah, S. (2020). Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 1-8.
- Surjono, D. W., & Nurhidayah, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Atau 1 Bulan. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 3(4).
- WHO. (2020). *Publications on Contraception And Family Planning*. Geneva: World Health Organization.